

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Creswell, 2013).

Laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif dan berkofus terhadap makna individual, serta menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah

menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang pasien gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.”(Creswell, 2013 : 24)

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menulis bagian metode-metode untuk proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembaca-pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud sebuah penelitian, menyebutkan rancangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar jenis sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validasi data.

Bagian metode kualitatif memerlukan perhatian untuk topik-topik yang sama dengan penelitian kuantitatif (atau metode campuran). Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif membahas sampel penelitian dan pengumpulan dan prosedur-prosedur perekaman data secara keseluruhan. Selanjutnya dibahas langkah-langkah analisis data dan metode-metode yang digunakan untuk menyajikan data, menginterpretasikannya, memvalidasinya, dan menunjukkan potensi dari hasil penelitian. Berkebalikan dengan rancangan-rancangan lain, pendekatan kualitatif

mencakup komentar-komentar oleh peneliti tentang perannya dan jenis khusus strategi kualitatif yang digunakan. Selain itu, karena struktur penulisan penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.” (Creswell,2013:24).

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik memiliki perspektif dan orientasi metodologi tertentu. Seperti halnya pendekatan-pendekatan lain dalam penelitian kualitatif, interaksi simbolik lebih memusatkan perhatian pada aspek-aspek subjektif kehidupan sosial mikro daripada aspek-aspek objektif yang bersifat makro dalam suatu tatanan atau sistem sosial. Memang pada awal kelahirannya, pendekatan ini hanya dipakai untuk meneliti perilaku manusia pada tataran individu, bukan pada keseluruhan masyarakat. Tetapi dalam perkembangannya, interaksi simbolik juga mengembangkan studi pada tataran makro-sosiologis. Pertanyaan utama interaksi simbolik ialah simbol-simbol dan pemaknaan seperti apa yang muncul untuk memaknai interaksi orang.

Pendekatan ini menekankan pentingnya makna dan interpretasi sebagai proses kemanusiaan penting sebagai reaksi terhadap aliran behaviorisme dan psikologi ala stimulus respons yang mekanis. Proposisi paling mendasar dari interaksi simbolik ialah perilaku dan interaksi manusia dapat dibedakan karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Mencari makna di balik kenyataan yang sensual menjadi sangat penting dalam interaksi simbolik. Karena itu, landasan filosofis dari interaksi

simbolik ialah fenomenologi. Diilhami karya-karya John Dewey, Charles Horton Cooley, George Herbert Mead, dan Herbert Blumer, interaksi simbolik berpandangan bahwa manusia memperoleh makna sesuatu dari dua cara. Pertama, makna dipandang secara intrinsik melekat pada objek atau benda, peristiwa, fenomena, dan sebagainya. Kedua, makna dapat diartikan sebagai penambahan nilai secara psikologis yang diberikan seseorang pada suatu benda, peristiwa, dan sejenisnya.

Dengan demikian, makna itu menempel pada benda, peristiwa, fenomena dan seterusnya sebagai bagian dari proses sosial di mana peristiwa itu terjadi. Sifat yang paling mendasar bagi pendekatan interaksi simbolik ialah asumsi yang menyatakan bahwa pengalaman manusia itu diperoleh dengan perantara interpretasi. Benda (objek), orang, situasi, peristiwa atau fenomena itu sendiri tidak akan memiliki maknanya sendiri tanpa diberikan pemaknaan kepada hal-hal tersebut. Makna yang diberikan itu bukan kebetulan.

Dalam pandangan interaksi simbolik orang berbuat sesuatu selalu diiringi dengan menginterpretasikan, mendefinisikan, bersifat simbolis yang tingkah lakunya hanya dapat dipahami peneliti dengan jalan masuk ke dalam proses mendefinisikan melalui pengobservasian terlibat (*participant observation*). Orang dapat memiliki pemahaman atau pemaknaan yang sama dengan orang lain melalui interaksi mereka, dan makna itu menjadi realitas. Seperti pendekatan-pendekatan lain, bagi interaksi simbolik, realitas hakikatnya adalah hasil konstruksi melalui pemaknaan.

Blumer yang dianggap sebagai tokoh utama pendekatan ini (dalam Patton, 1990: 76) mengajukan tiga premis utama sebagai dasar interaksi simbolik, yaitu:

1. Tindakan manusia terhadap sesuatu berdasar makna yang diberikan sesuatu itu kepadanya. Semakin penting sesuatu itu maknanya bagi dirinya semakin kuat pula dia memeliharanya
2. Makna sesuatu itu muncul dari interaksi sosialnya dengan orang lain, sehingga makna itu bukan sesuatu yang datang dengan tiba-tiba
3. Makna itu terus berubah melalui proses interpretasi yang dilakukan seseorang ketika menghadapi sesuatu.

Interaksi simbolik termasuk ke dalam salah satu dari sejumlah tradisi penelitian kualitatif yang berasumsi bahwa penelitian sistematis harus dilakukan dalam suatu lingkungan yang alamiah dan bukan lingkungan artifisial seperti eksperimen. Secara lebih jelas Denzin mengemukakan tujuh prinsip metodologis berdasarkan teori interaksi simbolik, yaitu:

1. Simbol dan interaksi harus dipadukan sebelum penelitian tuntas.
2. Peneliti harus mengambil perspektif atau peran orang lain yang bertindak (*the acting other*) dan memandang dunia dari sudut pandang subjek, namun dalam berbuat demikian peneliti harus membedakan antara konsepsi realitas kehidupan sehari-hari dengan konsep ilmiah mengenai realitas tersebut.

3. Peneliti harus mengaitkan simbol dan definisi subjek hubungan sosial dan kelompok-kelompok yang memberikan konsepsi demikian.
4. Setting perilaku dalam interaksi tersebut dan pengamatan ilmiah harus dicatat.
5. Metode penelitian harus mampu mencerminkan proses atau perubahan, juga bentuk perilaku yang yang statis.
6. Pelaksanaan penelitian paling baik dipandang sebagai suatu tindakan interaksi simbolik.
7. Penggunaan konsep-konsep yang layak adalah pertama-tama mengarahkan (*sensitizing*) dan kemudian operasional, teori yang layak menjadi teori formal, bukan teori agung (*grand theory*) atau teori menengah (*middle-range theory*), dan proposisi yang dibangun menjadi interaksional dan universal.

Prinsip bahwa teori atau proposisi yang dihasilkan penelitian berdasarkan interaksi simbolik menjadi universal, sebagaimana diikemukakan Denzin diatas sejalan dengan pandangan Glaser dan Strauss yang upayanya untuk membangun “teori berdasarkan data” (*grounded theory*) dapat dianggap sebagai salah satu upaya serius untuk mengembangkan metodologi interaksi simbolik. Hanya saja, meskipun bersifat induktif, pandangan Glaser dan Strauss mungkin terlalu idealis bagi sebagian penganut interaksi simbolik.

Beberapa catatan penting yang perlu diperhatikan bagi peneliti interaksionis simbolik, yaitu:

1. Simbol akan bermakna penuh ketika berada dalam konteks interaksi aktif.
2. Pelaku budaya akan mampu merubah simbol dalam interaksi sehingga menimbulkan makna yang berbeda dengan makna yang lazim.
3. Pemanfaatan simbol dalam interaksi budaya kadang-kadang lentur dan tergantung permainan bahasa si pelaku.
4. Makna simbol dalam interaksi dapat bergeser dari tempat dan waktu tertentu.

Atas dasar hal-hal tersebut diatas, berarti interaksi simbolik merupakan model penelitian yang lebih cocok diterapkan untuk mengungkap makna dibalik interaksi budaya secara natural, bukan situasi buatan.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan orang yang peneliti kenal dan bersedia untuk dijadikan bahan penelitian. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang peneliti kenal dan mengetahui informasi yang diteliti. Pada penelitian ini, informan yang dipilih adalah informan yang mengalami pengalaman hamil di luar nikah.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data dan yang dapat digunakan yaitu teknik observasi partisipan (observasi terlibat), wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan sepanjang penelitian, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yaitu wawancara mendalam.

3.3.2.1 Teknik Observasi Terlibat

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan melakukan turun ke lapangan yakni di Kota Bandung untuk menghimpun data-data pada studi lapangan ini ditempuh melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
2. Penulis melakukan observasi dengan beberapa pihak yang terkait

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (*fleksibel*) dan ini hanya digunakan sebagai guidance. Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan.
2. Setiap berburu ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topic penelitian.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur baik yang tercetak seperti buku, majalah, jurnal serta bahan tercetak lainnya serta media elektronik maupun melalui media internet yang akan digunakan dalam mengkaji secara teoritis.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Maka, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.

Analisis data adalah merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013: 210).

Analisis data harus melalui proses dan metode analisis data terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit,

mengsintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Kegiatan pertama dalam analisis data ialah mereduksi data. Menurut Sugiono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”. (2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (2007: 92).

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan dipaparkan. Menurut Miles dan Huberman, paparan data adalah:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interaktif model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi

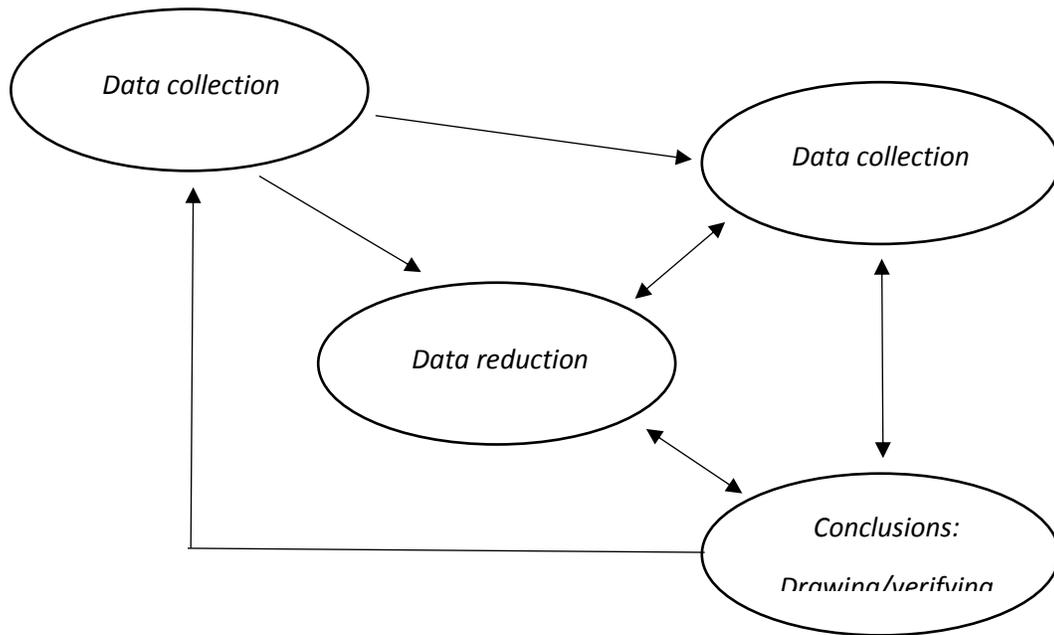
data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul satu sama lain.

“Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan”. (Gunawan, 2013: 210)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.’ (Gunawan, 2013: 211).

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif**(Miles dan Huberman)****Sumber: (Gunawan, 2013: 211)**

Menurut Sugiono (2007: 92), mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.”

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

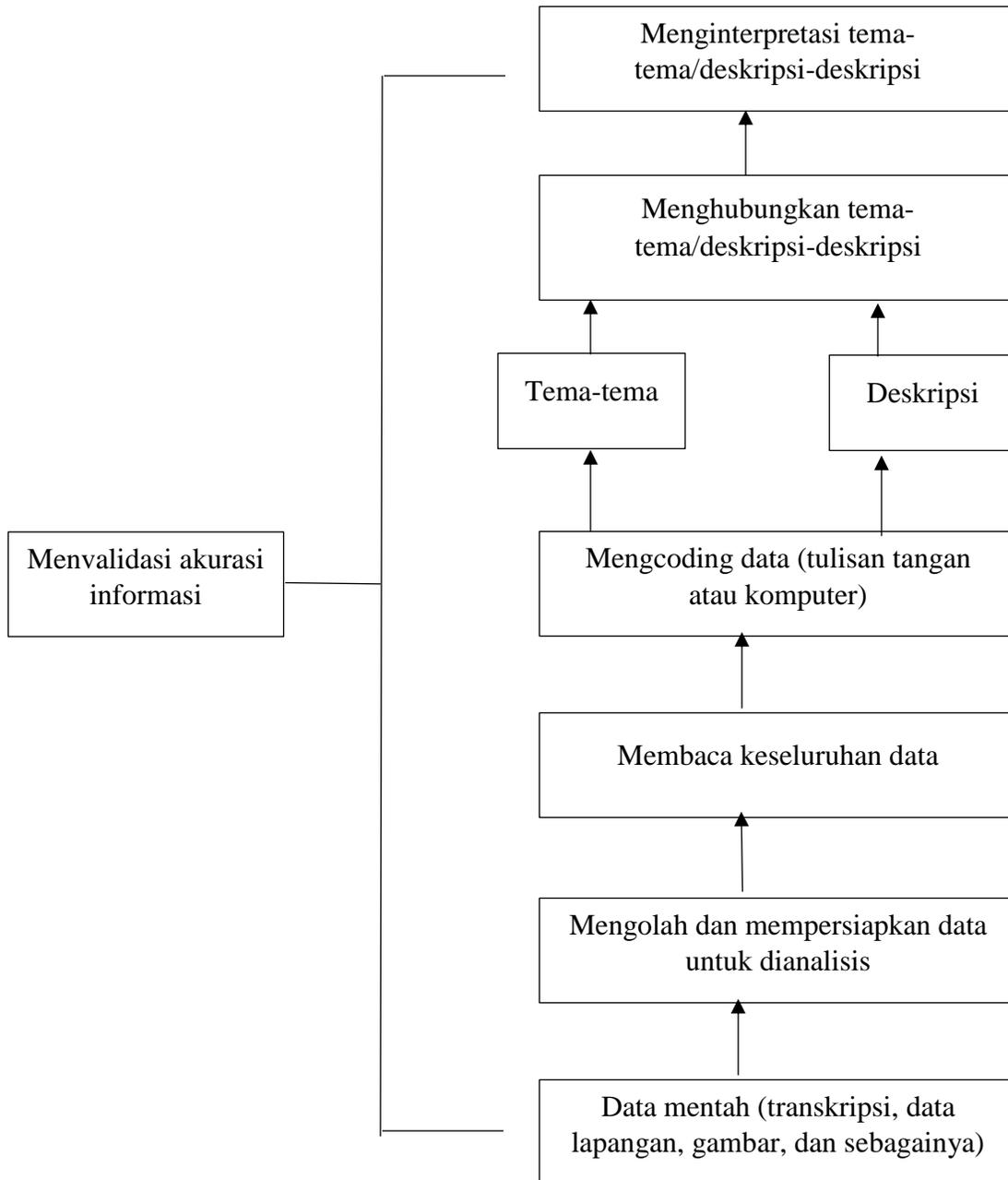
3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang

lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275).

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Creswell, 2013: 277)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan aktivitas perilaku komunikasi hamil di luar nikah.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna dapat mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah, interaksi antar pribadi remaja hamil di luar nikah.

3.8 Informan

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi

terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapat akses dari informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui perkenalan langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana Perilaku Komunikasi Remaja Hamil di Luar Nikah.

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa: akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja dilokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian studi deskriptif kualitatif ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian. Karena ketika hasil penelitian telah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal

mengenai penelitian, dan kesedian mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediannya untuk menjadi informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai remaja yang pernah mengalami hamil di luar nikah di kota Bandung. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Tarry

Usia : 20 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMA

Usia Saat Hamil : 19 Tahun

Informan 1 bernama Tarry dia mengalami hamil di luar nikah pada saat berumur 19 tahun saat itu baru saja lulus SMA, Tarry hamil karena berpacaran

dengan pacarnya yang sudah menjalin hubungan selama 2 tahun dan akhirnya mereka menikah sampai sekarang.

Informan 2

Nama : Kania

Usia : 19 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMP

Usia Saat Hamil : 17 Tahun

Informan 2 bernama kania, dia hamil di luar nikah pada usia 17 tahun, dia hamil dalam keadaan dirinya masih bersekolah di SMA dan terpaksa harus berhenti sekolah. Kania hamil oleh teman dekatnya (saat itu tidak berpacaran) dan sekarang kania menikah dengan teman dekatnya tersebut.

Informan 3

Nama : Novi

Usia : 19 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMP

Usia Saat Hamil : 16 Tahun

Informan 3 bernama Novi, dia menikah saat berumur 16 tahun, dia hamil dalam keadaan dirinya masih bersekolah di SMA dan terpaksa harus berhenti sekolah. Novi hamil oleh temannya pada saat sedang bermain disalahsatu kost milik

temannya dan Novi merasa dijebak, Novi tidak menikah dengan temannya tersebut dan sekarang menjadi ibu tunggal.

Informan 4

Nama : Nita

Usia : 20 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMA

Usia Saat Hamil : 18 Tahun

Informan 3 bernama Nita, dia hamil di luar nikah pada saat usia 18 tahun, saat itu Nita baru saja lulus SMA. Nita hamil karena berpacaran selama 1 tahun dengan teman satu SMA, dan mereka menikah lalu bercerai saat usianya baru menginjak 20 tahun.

Informan 5

Nama : Dian

Usia : 20 Tahun

Tingkat Pendidikan : SMA

Usia Saat Hamil : 19 Tahun

Informan 5 bernama Dian, dia hamil di luar nikah saat berusia 19 tahun. Dia hamil di luar nikah ketika sudah lulus SMA dan setelah itu bekerja menjadi SPG, Dian berpacaran dengan salah satu rekannya dan hamil saat mereka baru berpacaran selama 5 bulan, lalu mereka menikah sampai sekarang.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Tarry	Informan 1
2	Kania	Informan 2
3	Novi	Informan 3
4	Nita	Informan 4
5	Dian	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, tingkat pendidikan informan, dan usia saat hamil pada informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.4.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	14-16	2
2	17-20	3
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data tersebut, informan yang ada di penelitian ini berada pada rentang usia 14-16 tahun dengan total 2 orang, usia 17-20 tahun dengan total 3 orang.

3.8.4.2 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	SMP	2
2	SMA	3
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang, tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang.

3.8.4.3 Usia Saat Hamil

Data Informan berdasarkan usia saat hamil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Usia Saat Hamil

No.	Usia	Jumlah
1	14-16	1
2	17-20	4
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data usia saat hamil tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari usia 14-16 tahun 1 orang, usia 17-20 tahun 4 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bandung kecamatan bojongsoang, difokuskan terhadap remaja yang mengalami hamil di luar nikah yang di lakukan di rumah informan. Nantinya akan dilakukan proses wawancara tentang bagaimana perilaku komunikasi hamil di luar nikah.

3.9.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Des-Jan	Feb-Mar	Apr-Mei	Juni-Juli	Agt-Sept	Okt-Nov
1.	Observasi Awal	X	X				
2.	Penyusunan Skripsi	X	X	X	X	X	
3.	Bimbingan Skripsi	X	X	X	X	X	
4.	Ujian Sidang Proposal		X				
5.	Perbaikan Skripsi			X	X	X	
6.	Pelaksanaan Penelitian		X	X	X		
7.	Analisis Data		X	X	X	X	
8.	Penulisan Laporan		X	X	X	X	
9.	Ujian Naskah Skripsi						X
10.	Ujian Sidang Skripsi						X
11.	Perbaikan Skripsi						X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti, 2020